

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil yang dibahas antara lain :

1. Kota Bekasi memiliki jumlah kendaraan untuk *dumpruck* 117 kendaraan dengan kapasitas  $8m^3$ . Mekanisme Pola Pengangkutan sampah di Kota Bekasi yaitu sistem langsung sistem (komunal) atau secara tidak langsung dengan petugas akan mengambil sampah dari sumber-sumber sampah menggunakan motor roda tiga atau dengan gerobak sampah menuju ke *intermediate facility* berupa TPSS selanjutnya petugas menggunakan kendaraan *dumpruck* menuju ke TPA. Pengangkutan eksisting menggunakan *dumpruck* hanya dapat mengangkut sebesar 1708,9 ton/hari atau 27,9% dari jumlah sampah 2369,9 ton/hari sehingga total jarak tempuh sebesar 3756,6 km. Jika timbunan sampah terangkut 100%, maka ritasi yang diperlukan dalam pengangkutan sampah menjadi 3 RIT sehingga jarak total eksisting terangkut menjadi 5047 km.
2. Jarak total kondisi eksisting sebesar 5047 km setelah dilakukan analisis menggunakan metode VRP untuk kendaraan *dumpruck* menghasilkan rute rencana dengan jarak tempuh sebesar 2790,3 km dengan memperhatikan jumlah ritasi pada setiap kecamatan sehingga sampah dapat terangkut 100%. Selisih perbandingan jarak tempuh eksisting dan rute rencana menggunakan VRP yaitu dapat menghemat jarak 2257 km.
3. Perbandingan efisiensi biaya BBM berdasarkan rute eksisting dan rute rencana yaitu dalam sehari rute eksisting dengan biaya Rp. 5.720.273 dan kondisi rencana Rp.3.162.340 selisih penghematan biaya sebesar Rp. 2.557.933. Dalam sebulan rute eksisting sebesar Rp. 171.608.200 dan rute rencana sebesar Rp. 98.297.400 selisih dalam sebulan sebesar Rp.73.310.800. Dalam setahun rute eksisting sebesar Rp. 2.087.899.767 dan rute rencana 1.195.951.700 maka selisih dalam setahun yaitu sebesar Rp. 891.948.067.

## **6.2 Saran**

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kondisi lalu lintas dengan hasil rute yang sudah dioptimalkan.
2. Perlu adanya penyesuaian jadwal operasional kendaraan domestik dengan kendaraan angkutan sampah dari DKI Jakarta, dikarenakan terdapat jalan yang sama untuk dilalui menuju ke TPA dari angkutan sampah domestik Kota Bekasi maupun angkutan sampah dari DKI Jakarta sehingga terjadi crossing yang dapat mempengaruhi kondisi lalu lintas.
3. Perlu penambahan lokasi pool atau depot, sehingga depot dapat menampung semua kendaraan pengangkutan sampah di Kota Bekasi.
4. Perlu adanya pengelolaan dan penanganan sampah dengan metode *3R* (*reuse, reduce, dan recycle*) di setiap kecamatan agar masalah penumpukan sampah dapat diminimalisir.